

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

- Keprofesionalan guru sejarah di SMA Negeri kota Gorontalo secara umum belum memenuhi standar yang diharapkan, karena masih banyak tenaga-tenaga pengajar yang tidak relevan bidang ilmu keahlian dengan tugas mengajar, bahkan untuk sekolah yang dikategorikan sekolah unggulan masih memiliki guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan tugas mengajarnya. Disamping itu pengalaman mengajar yang masih kurang karena banyak guru sejarah yang secara spontan menjadi guru sejarah. Keberadaan mereka tersebut berakibat dalam pembelajaran sejarah lebih banyak memilih metode diskusi dari pada menggunakan metode ceramah, sebabnya metode ceramah harus memerlukan persiapan penguasaan materi yang lebih luas, sedangkan metode diskusi menyerahkan kepada siswa-siswa mengelola materi dan guru hanya mengawasinya. Selain itu untuk mengaplikasikan metode dan model pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran masih belum direalisasikan secara maksimal.
- Dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri kota Gorontalo ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran sejarah

yaitu ; pertama, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran sejarah misalnya laboratorium sejarah, semua SMA Negeri kota Gorontalo tidak memiliki laboratorium sejarah yang menjadi pusat pembelajaran sejarah, hal ini dapat menjadikan pembelajaran sejarah kurang efektif. Selain laboratorium sejarah ada juga objek sejarah yang tak kalah penting fungsinya dimana ketika guru mata pelajaran sejarah akan memberikan materi sejarah secara kontekstual yaitu tentang objek peninggalan sejarah itu di Gorontalo objeknya sangat kurang bahkan objek peninggalan sejarah lokal keadaannya sangat memprihatinkan sehingga peserta didik harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk studi tour ke luar daerah. Kedua, alokasi waktu untuk mata pelajaran sejarah sangat relatif minim yaitu hanya ada 1 jam pelajaran (45 menit) untuk kelas X, sehingga untuk membelajarkan materi sejarah di kelas sangat tidak efektif dan efisien. Ketiga, pengaruh keprofesionalan guru yang tidak dibekali oleh ilmu sejarah dari perguruan tinggi, di SMA Negeri kota Gorontalo nampak dalam pembelajaran sejarah yang jelas-jelas belum terlaksana secara optimal. Ketidakmampuan guru menguasai dan mengembangkan materi sejarah dalam kegiatan belajar mengajar lebih disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap sejarah. Guru yang tidak memiliki bidang keahlian ilmu yang sesuai hanya membuat bingung para siswa menerima materi. Kekeliruan yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah misalnya, materi yang sebenarnya harus dijelaskan secara teoritis oleh guru melalui metode ceramah, tetapi hanya dibahas melalui metode diskusi, dan guru pengajar

hanya mengawasi tanpa memberikan penguatan terhadap materi dan tidak langsung menyimpulkan materi sejarah yang telah diajarkannya.

5.2 Saran

Untuk menjaga kredibilitas pembelajaran sejarah di berbagai sekolah tetap berjalan baik dan optimal, maka beberapa saran yang perlu dikemukakan yakni sebagai berikut :

- Pihak pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional dan lebih khusus SMA Negeri kota Gorontalo sebagai pengguna, dalam merekrut tenaga-tenaga pengajar sejarah perlu memperhatikan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas yang diberikan kepada mereka. Artinya perlu menempatkan guru-guru sejarah yang benar-benar profesional dalam bidangnya.
- Agar pelaksanaan pembelajaran sejarah berjalan secara baik dan optimal, maka pihak sekolah dalam hal menugaskan guru yang berbeda bidang keahlian diharapkan tidak terlalu memberikan beban jam mengajar yang sama dengan mereka yang sudah senior dan berpengalaman serta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mereka mengajar.
- Tenaga-tenaga pengajar sejarah di SMA Negeri kota Gorontalo meskipun merasa tidak relevan bidang keahlian dengan tugas mengajar, namun dalam hal melaksanakan tugas pembelajaran perlu mempersiapkan diri secara matang terutama harus menguasai materi ajar dihadapan peserta didik.

- Pihak Pemerintah kota Gorontalo, kiranya dapat menyediakan objek/situs penelitian berupa museum yang dapat menunjang pembelajaran sejarah secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2004. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya University Press
- Darwin, Une. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Sejarah & Metodologi Sejarah*. Gorontalo: UNG Press
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah secara Efektif*. Jakarta : PT Pustaka Jaya
- Hugiono dan P.K Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang : Penerbit Rineka Cipta
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya
- Miles Matthew B dan Huberman Michael, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Moh. Ali, R. 1963. *Pengantar Sejarah Indonesia*. Jakarta : LKiS
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Jakarta : CV Mahaputra Adidaya
- Moleong Lexy, J. 1990. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT RosdaKarya University Press.
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT RosdaKarya University Press
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT RosdaKarya University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : Asa Mandiri
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Sinar Grafika

Undang-Undang Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS)

Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Yin, R.K. 2005. *Studi Kasus, Desain, Dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada